

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Karena pendekatan penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran atau variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi Penelitian

Pengambilan lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data laporan tahunan 2017-2019. Data yang digunakan dalam penelitian dapat diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3 Populasi Sampel

Populasi merupakan sumber pokok dalam memperoleh data untuk suatu penelitian yang berupa nilai dari sekumpulan obyek yang akan diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun periode 2017-2019. Sedangkan Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu agar sampel yang dipilih lebih memusat dan tidak meluas.

Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor keuangan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut – turut periode 2017-2019.
2. Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang laporan keuangannya disajikan dalam bentuk rupiah.
3. Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki laba positif dalam laporan keuangannya.
4. Memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data berupa data dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh dengan cara mencatat, menganalisis dan mengevaluasi data sekunder diperoleh dari perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan sektor keuangan dan laporan tahunan perusahaan dari tahun 2017-2019 yang penulis dapat dari website www.idx.co.id.

3.5 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter (*Documentary Data*). Data dokumenter dalam penelitian antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo atau dalam bentuk laporan program. Dalam penelitian ini berasal menggunakan laporan keuangan perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Sedangkan sumber data menggunakan data sekunder karena menggunakan laporan keuangan perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Efisiensi Investasi. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah efisiensi investasi, yang diukur dengan nilai residual dari hasil persamaan regresi yang menghubungkan tingkat penjualan dan investasi (Abdurahman, Ibrahim, Wang, & Hailu, 2019).

$$\text{INVEST}_{it+1} = \beta_0 + \beta_1 \text{Sales Growth}_{it} + \varepsilon_{i,t+1}$$

Keterangan:

INVEST_{it+1} : Selisih dari pembelian dan penjualan aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan selama tahun yang bersangkutan.

Sales Growth_{it} : Persentasi dari perubahan penjualan dari tahun lalu hingga tahun ini

$\varepsilon_{i,t+1}$: Nilai eror

Dengan model investasi di atas, maka akan diperoleh nilai residual dari model tersebut. Lalu dari hasil nilai residual tersebut akan digunakan sebagai proxy dari efisiensi investasi perusahaan. Hasil dari nilai residual yang bernilai positif mengindikasikan bahwa hasil investasinya adalah *overinvestment*, dan nilai residual yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa hasil investasinya adalah *underinvestment* (Simanungkalit, 2017). Untuk menghindari *overinvestment* dan *underinvestment* saling meniadakan (*cancel out*) dan dapat mengaburkan inferensi statis, maka penelitian ini menggunakan nilai residual efisiensi investasi diabsolutkan. Setelah diabsolutkan, nilai absolut tadi dikalikan dengan (- 1) untuk mempermudah interpretasi data.

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.2.1 Konservativisme Akuntansi

Konservativisme akuntansi adalah sebuah prinsip kehati-hatian yang digunakan pada saat pelaporan keuangan dalam pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba yang disebabkan oleh adanya ketidakpastian aktivitas ekonomi. Konservativisme diukur berdasarkan model Givoly et al, (2000) yang digunakan dalam penelitian Swandewi & Noviari (2020) dan Tuwentina & Wirama (2014). Berikut rumus penghitungan indeks konservativisme :

$$KNSV = \frac{(L + AKO) - Depresiasi}{\text{Total Aset}} \times 1$$

Keterangan:

KNSV : Konservativisme Akuntansi

L : Laba bersih

AKO : Arus kas dari aktivitas operasi

Pendekatan ini dipilih karena Givoly dan Hayn (2002) dalam Pujiati (2013) mengungkapkan bahwa “accruals is consistent with timing a large increase in conservatism observed in the time series evidence on the earnings/accrual measure”. Selain itu Febi (2015) mengungkapkan bahwa hal ini dilandasi oleh teori bahwa konservativisme menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya, sehingga laporan laba rugi yang konservatif akan menunda pengakuan pendapatan yang belum terealisasi dan biaya yang terjadi pada periode

tersebut akan segera dibebankan pada periode tersebut dibandingkan menjadi cadangan (biaya yang ditangguhkan) pada neraca.

3.6.2.2 Komisaris Independen

Dewan komisaris merupakan inti dari corporate governance yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta memastikan terlaksananya GCG. Namun demikian, Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Komisaris independen harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen (Herlambang & Darsono, 2015).

Dalam penelitian ini, komisaris independen diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$KInd = \frac{JKInd}{JK} \times 100\%$$

Keterangan :

KInd : Komisaris Independen

JKInd : Jumlah Komisaris Independen

JK : Jumlah Komisaris

3.6.2.3 Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu komponen corporate governance yang berperan penting dalam proses pelaporan keuangan dengan cara mengawasi pekerjaan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan serta membantu tugas-tugas dari dewan komisaris (Verawati & Wirakusuma, 2016).

Emiten yang *go public* harus memiliki komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang dengan dipimpin oleh komisaris independen dan sisanya

merupakan anggota eksternal yang mempunyai *background* dan menguasai akuntansi dan atau keuangan. Rumus pengukuran Komite audit adalah :

$$KA = JSKA$$

Keterangan :

KA : Komite Audit

JSKA : Jumlah Susunan Komite Audit

3.6.2.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen meningkat seiring dengan peningkatan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal perusahaan yang dimiliki (Alves, 2016)

$$KM = \frac{SPM}{SB} \times 100\%$$

Keterangan :

KM : Kepemilikan manajerial

SPM : Jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen

SB : Jumlah saham yang beredar

3.6.2.5 Kepemilikan Institusional

Menurut Utami (2018), Kepemilikan institusional adalah porsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi diakhir tahun dan dinyatakan dalam persentase. Kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan. Informasi mengenai kepemilikan saham institusi diperoleh dari

Laporan Tahunan perusahaan dan dari pengumuman yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.

$$KI = \frac{SPI}{SB} \times 100\%$$

Keterangan :

KI : Kepemilikan Institusional

SPI : Jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen

SB : Jumlah saham yang beredar

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS dengan data penelitian yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan 5 variabel independen yaitu Konservatisme Akuntansi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional. Sedangkan variabel dependen yaitu Efisiensi Investasi.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskripsi digunakan untuk memberikan gambaran deskripsi suatu data penelitian dan untuk menguji hipotesis, tentang variabel penelitian yaitu Konservatisme Akuntansi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional. Pengukuran yang dilihat dari statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), maksimum, minimum, standar deviasi. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik (*normalitas, autokorelasi, multicolinearitas, heteroskedastisitas*).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka data yang diperoleh dalam penelitian akan diuji terlebih dahulu untuk mengetahui asumsi dasar. Pengujian yang akan dilakukan antara lain :

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal dan tidak, dapat dilakukan dengan dua cara yaitu yang pertama dengan melakukan analisis grafik dan uji statistik yaitu melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan didistribusi yang mendekati normal. Dan yang kedua dengan melakukan uji statistik, test statistik sederhana ini dapat dilakukan berdasarkan nilai kurang atau skewness. Adanya regresi yang baik adalah dimana datanya mendekati normal atau berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mencari tahu apakah *errors* (kesalahan) suatu data pada tahun tertentu berkorelasi dengan tahun lainnya. Dinamakan ada problem autokorelasi, jika terjadi korelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokerelasi. Cara untuk mengetahui apakah mengalami autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Run Test*.

3.7.2.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat antar variabel-variabel bebas dalam model persamaan regresi. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinearitas. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation*

Factor (VIF) dan *Tolerance* (TOL). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF=1/Tolerance$). Dasar analisis pengujian gejala multikolinieritas adalah sebagai berikut :

1. jika nilai tolerance value $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas
2. jika nilai tolerance value $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan dari model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji *Glejser*. Deteksi grafik scatterplot dengan melihatada tidaknya pola tertentu pada grafik di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y residual yang telah di-*studentized*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola-pola tertentu, seperti ada titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Untuk mengukur analisis regresi linear berganda menggunakan alat bantu program SPSS. Analisis regresi merupakan alat statistik yang memberikan penjelasan mengenai pola hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Persamaan regresi tersebut sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :

Y = Efisiensi Investasi

X_1 = Konservatisme Akuntansi

X_2 = Komisaris Independen

X_3 = Komite Audit

X_4 = Kepemilikan Manajerial

X_5 = Kepemilikan Institusional

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

e = Standart Error

Analisis regresi bukan hanya variabel-variabel kuantitatif yang mempengaruhi variabel tidak bebas (Y), tetapi juga ada yang penelitian variabel-variabel kualitatif dan ikut juga mempengaruhi jenis kelamin, warna, pendidikan, usia, dan lain sebagainya adanya variabel kualitatif dalam model regresi dengan menggunakan variabel dummy biasanya mengambil nilai 1 atau 0.

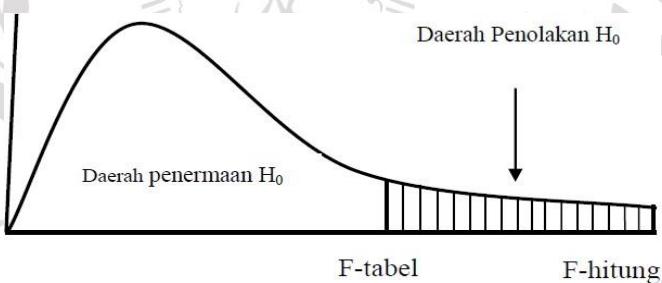
3.7.4 Uji Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional digunakan alat analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan antara lain yaitu uji parsial (Uji T) dan uji simultan (F).

3.7.4.1 Uji F

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas yang secara simultan memiliki terdapat adanya pengaruh terhadap variabel terikat. Tingkat signifikan sebesar 5% nilai F_{hitung} dari masing-masing koefisien regresi dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} , H_0 di terima dan H_1 ditolak.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.



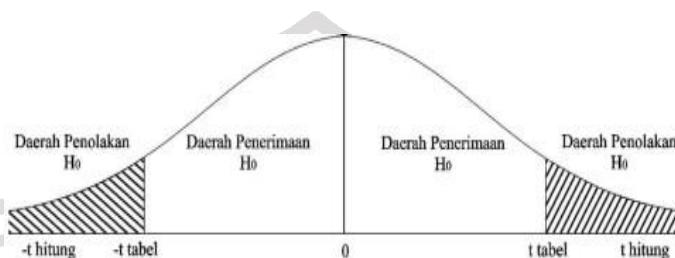
Gambar 3.1. Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji F)

3.7.4.2 Uji T

Uji T (Uji secara parsial) atau disebut juga uji signifikan parameter individual. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstanta. Tingkat signifikan sebesar 5% nilai t hitung dari masing-masing koefisien regresi

kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Kriteria pengujian yang dipakai oleh uji t yaitu :

1. Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika $-t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.



Gambar 3.2. Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji T)

3.7.5 Uji Koefisien Determinasi

Uji Determinasi yaitu bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan tentang menerangkan variasi terikat. Uji Koefisien pada model linear berganda akan dilihat besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R). Nilai R mempunyai angka antara 0 sampai 1 ($0 < R > 1$).

Semakin besar mendekati 1 semakin baik hasil model regresi tersebut dan mendekati 0, maka variabel bebas secara keseluruhan tidak menjelaskan variabel independen yang memperoleh mendekati angka 1, maka dapat dikatakan semakin kuat menerangkan bahwa hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin lemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat. Dan semakin tinggi nilai koefisien determinasi juga semakin baik.